

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi zakat dan wakaf di Indonesia

Umi Latifah Roukhillah¹, Guntur Kusuma Wardana²

^{1&2} Program Studi Perbankan Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 240503110056@student.uin-malang.ac.id, guntur@uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Zakat, Wakaf, Pengaruh, Indonesia

Keywords:

Zakat, Waqf, Influence, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi ketertarikan masyarakat Indonesia dalam menunaikan zakat dan wakaf. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif deskriptif, dengan proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket berbasis skala Likert. Data dianalisis menggunakan perhitungan mean, standar deviasi, dan korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor religiusitas menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat masyarakat dalam berzakat dan berwakaf. Selain itu, pengetahuan mengenai zakat dan

wakaf, kondisi ekonomi, kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat, serta digitalisasi pembayaran zakat juga memiliki pengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam menunaikan zakat dan wakaf. Rata-rata skor keseluruhan sebesar 4,21 mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman serta ketertarikan yang cukup tinggi terhadap praktik zakat dan wakaf. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam upaya optimalisasi pengelolaan zakat dan wakaf di Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to examine various factors influencing the interest of Indonesian society in paying zakat and performing waqf. The research employed a descriptive quantitative approach, with data collected through the distribution of questionnaires using a Likert scale. The data were analyzed using mean, standard deviation, and correlation analysis to identify the relationship between research variables. The findings indicate that religiosity is the most dominant factor affecting people's interest in paying zakat and performing waqf. In addition, knowledge of zakat and waqf, economic conditions, trust in zakat management institutions, and the digitalization of zakat payments also influence people's decisions to fulfill zakat and waqf obligations. The overall average score of 4.21 indicates that most respondents possess a high level of understanding and interest in zakat and waqf practices. This study is expected to serve as a reference for improving the management of zakat and waqf in Indonesia.

Pendahuluan

Ikhlas Darmawan & Aslamatis Solekah (2022) mengatakan “Dalam Islam, zakat hadir sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan sosial. Instrumen zakat adalah rukun islam yang ketiga. Zakat dapat dipandang sebagai salah satu sumber pendanaan untuk instrumen yang terkandung dalam Asnaf ke-8 sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an, khususnya dalam surat at-Taubah ayat 60 (9:60)”. Zakat memiliki peran yang sangat penting dalam Islam karena bukan hanya sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk membantu mewujudkan kesejahteraan sosial. Zakat mengajarkan umat Islam untuk peduli terhadap sesama, terutama kepada golongan yang membutuhkan sesuai dengan delapan asnaf yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an (Hakim, 2018).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan adanya zakat, harta dapat didistribusikan secara lebih adil sehingga mampu membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, zakat tidak hanya bernilai spiritual, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang besar dalam kehidupan umat. Damanhur (2016) mengatakan “Dapat kita lihat peranan zakat sangat strategis dalam upaya meminimalisir tingkat kemiskinan atau pembangunan ekonomi menuju kesejahteraan. Tidak seperti sumber pembiayaan pembangunan lainnya, zakat tidak mempunyai efek selain menimbulkan kesenangan dan harapan menerima imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa saja”.

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbanyak memiliki potensi pengelolaan zakat yang besar (kemenag RI). Potensi ini dapat dimaksimalkan sebagai salah satu langkah dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Zakat berfungsi sebagai instrumen untuk redistribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam tentang keadilan sosial dan kesetaraan ekonomi (Trisna Dewi & Kusuma Wardana, 2024). Pada kenyataannya, hingga saat ini pemerintah masih dihadapkan pada berbagai tantangan serta kendala dalam merealisasikan kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Faktor utamanya adalah kurangnya literasi dan edukasi masyarakat mengenai zakat, apakah mereka merupakan golongan yang termasuk wajib zakat atas penghasilan yang mereka dapatkan atau bukan (Isnaini, 2018).

Selain itu, faktor ekonomi seperti Pendapatan juga dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk membayar zakat (Nasution, 2017). Seseorang dengan tingkat pendapatan tinggi umumnya memiliki peluang lebih besar untuk menyalurkan zakat. Dari aspek kelembagaan, keberadaan lembaga pengelola zakat memegang peranan mengoptimalkan penghimpunan dan penyaluran zakat. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebagai lembaga resmi yang diakui pemerintah berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 serta Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 diharapkan mampu meningkatkan tingkat kepercayaan muzakki dan para donator (Maulidina & Solekah, 2020). Salah satu lembaga yang berperan dalam mengelola dan menyalurkan dana ZIS di Indonesia adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) (Wicaksono & Wardana, 2025).

(Ikhlash Darmawan & Aslamatis Solekah, 2022) regulasi dan kebijakan pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan zakat dan wakaf di Indonesia melalui penguatan sistem pengelolaan dan sinergi antar lembaga. Dukungan regulasi yang baik dapat meningkatkan efektivitas penghimpunan dan penyaluran dana zakat serta wakaf kepada masyarakat yang membutuhkan. Regulasi dan teknologi menjadi faktor penting dalam optimalisasi pengelolaan zakat dan wakaf di Indonesia. Perkembangan teknologi dan digitalisasi memberikan peluang besar dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat dan wakaf (Nada & Wardana, 2023). Muharromi dkk. (2025) mengatakan "Peningkatan transparansi dan efisiensi melalui digitalisasi berimplikasi langsung terhadap meningkatnya kepercayaan publik terhadap lembaga zakat. Kepercayaan publik merupakan faktor kunci dalam mendorong partisipasi muzakki dalam menunaikan zakat melalui lembaga resmi".

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan skala Likert. Data kemudian diolah menggunakan rumus mean, standar deviasi, dan korelasi untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi zakat dan wakaf di Indonesia.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada para responden, ditemukan sejumlah faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menunaikan zakat dan wakaf. Adapun hasil penelitian tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data hasil kuesioner faktor yang mempengaruhi zakat dan wakaf

no	Pertanyaan	Hasil
1.	Jenis Kelamin	Perempuan
2.	Usia	17-20 tahun
3.	Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswi
4.	Pendapatan per Bulan	< Rp 1.000.000
5.	Saya mengetahui kewajiban membayar zakat	4,761904762
6.	Saya memahami cara menghitung zakat	4,095238095
7.	Saya mengetahui manfaat wakaf bagi masyarakat	4,19047619
8.	Keyakinan agama mendorong saya untuk berzakat	4,428571429
9.	Saya merasa zakat adalah kewajiban yang harus dilakukan	4,619047619
10.	Saya tertarik berwakaf karena nilai ibadahnya	4,238095238
11.	Pendapatan mempengaruhi kemampuan saya dalam berzakat	3,952380952
12.	Saya lebih mudah berzakat saat kondisi ekonomi baik	4,095238095
13.	Saya tetap berzakat meskipun pendapatan menurun	4,285714286
14.	Saya percaya pada lembaga pengelola zakat	4,380952381
15.	Transparansi lembaga mempengaruhi minat saya untuk berzakat	4,19047619

16.	Saya lebih memilih menyalurkan zakat melalui lembaga resmi	4,19047619
17.	Saya pernah mendapatkan sosialisasi tentang zakat atau wakaf	3,952380952
18.	Pemerintah sudah cukup mendukung pengelolaan zakat dan wakaf	4,19047619
19.	Aplikasi digital memudahkan saya membayar zakat	3,952380952
20.	Saya tertarik menggunakan pembayaran zakat secara online	3,80952381
21.	Faktor apa yang paling mempengaruhi Anda dalam berzakat atau berwakaf?	Agama/Religiusitas
22.	Apa kendala terbesar Anda dalam berzakat atau berwakaf?	Lainnya

Sumber: Data primer hasil kuesioner, diolah peneliti (2026)

**Keterangan Skala Likert*

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui serta menganalisis berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan zakat dan wakaf di Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan skala Likert sebagai instrumen penilaian. Data yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan analisis mean, standar deviasi, dan korelasi antarvariabel untuk melihat tingkat keterkaitan serta pengaruh masing-masing variabel yang diteliti.

Analisis Mean (Rata-rata)

Mean atau rata-rata digunakan untuk mengetahui tingkat kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator penelitian. Rumus mean yang digunakan adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh skor jawaban responden

N = jumlah responden

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, diperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,21. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian pada kategori “setuju” dan “sangat setuju” terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terkait zakat dan wakaf berada pada tingkat yang baik serta diikuti oleh tingginya ketertarikan masyarakat dalam menjalankan keduanya. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya memahami bahwa zakat merupakan kewajiban” dengan skor sebesar 4,76. Temuan tersebut menandakan bahwa kesadaran masyarakat mengenai kewajiban zakat sudah tergolong sangat tinggi. Selain itu, pernyataan “Saya meyakini zakat wajib untuk ditunaikan” memperoleh nilai mean sebesar 4,62. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa faktor religiusitas memiliki peranan yang cukup dominan dalam memengaruhi perilaku masyarakat untuk berzakat. Di sisi lain, nilai rata-rata terendah ditemukan pada indikator “Saya berminat menggunakan sistem pembayaran zakat secara digital” dengan skor sebesar 3,81. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan digital dalam pembayaran zakat masih memerlukan perhatian lebih, terutama melalui peningkatan sosialisasi, edukasi, serta penguatan kepercayaan masyarakat terhadap keamanan dan kemudahan sistem digital yang digunakan.

Analisis Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui tingkat penyebaran data atau variasi jawaban responden terhadap indikator penelitian. Berikut rumus standar deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N}}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,25. Angka tersebut termasuk dalam kategori rendah, yang menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung memiliki kesamaan dan tidak terdapat perbedaan yang terlalu mencolok antarresponden. Kondisi ini menandakan bahwa mayoritas responden mempunyai persepsi yang hampir serupa terkait faktor-faktor yang memengaruhi zakat dan wakaf di Indonesia. Nilai standar deviasi yang rendah juga mencerminkan bahwa jawaban responden cukup konsisten. Dengan demikian, data penelitian dapat dikatakan memiliki tingkat kestabilan yang baik sehingga layak digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis lebih lanjut.

Analisis Korelasi Antar Faktor

Korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian. Rumus korelasi yang digunakan adalah:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Nilai rata-rata korelasi yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,31. Hasil tersebut menunjukkan bahwa antarvariabel memiliki keterhubungan yang cukup berarti. Aspek religiusitas, wawasan masyarakat mengenai zakat, tingkat keyakinan terhadap lembaga pengelola zakat, serta kemudahan penggunaan layanan digital diketahui sama-sama memberikan pengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam menunaikan zakat dan wakaf. Korelasi yang bersifat positif memperlihatkan bahwa peningkatan pemahaman dan tingkat religiusitas masyarakat cenderung diikuti oleh meningkatnya keinginan untuk melaksanakan zakat maupun wakaf. Di samping itu, keterbukaan informasi dan tanggung jawab lembaga pengelola zakat turut menjadi unsur penting dalam membangun rasa percaya masyarakat untuk menyalurkan dana zakat melalui lembaga yang resmi dan terpercaya.

Pembahasan Faktor-Faktor Penelitian

Faktor Religiusitas

Dalam penelitian ini, aspek religiusitas menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam berzakat dan berwakaf. Hal tersebut dapat dilihat dari tingginya nilai rata-rata pada indikator yang berkaitan dengan kewajiban zakat serta dorongan nilai-nilai agama dalam pelaksanaannya. Mayoritas masyarakat memandang zakat sebagai kewajiban yang harus ditunaikan, sehingga tingkat kesadaran untuk berzakat tergolong tinggi.

Faktor Pengetahuan Zakat dan Wakaf

Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai zakat dan wakaf turut memberikan pengaruh terhadap minat dalam melaksanakan keduanya. Responden yang memiliki pemahaman lebih baik terkait manfaat zakat dan wakaf cenderung menunjukkan keinginan yang lebih tinggi untuk menyalurkan zakat secara rutin. Pemahaman mengenai zakat juga berperan dalam membentuk kesadaran generasi muda untuk menjalankan kewajiban tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai zakat dan wakaf perlu diberikan sejak dini agar masyarakat memiliki pemahaman yang memadai terkait kewajiban zakat serta manfaat wakaf bagi kesejahteraan sosial. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa, sehingga tingkat pemahaman mereka dipengaruhi oleh proses pembelajaran dan edukasi yang diterima. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan literasi zakat dan wakaf di kalangan generasi muda.

Faktor Ekonomi

Kondisi ekonomi serta tingkat pendapatan masyarakat turut memengaruhi kemampuan dalam menunaikan zakat. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata pada indikator pendapatan yang berada pada kategori cukup tinggi. Responden cenderung lebih mampu melaksanakan kewajiban zakat ketika kondisi ekonomi mereka berada dalam keadaan stabil. Selain memengaruhi kemampuan membayar zakat, kestabilan ekonomi juga berpengaruh terhadap peluang pengembangan wakaf produktif sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat. Semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat,

maka semakin besar pula kesempatan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program wakaf produktif karena adanya kemampuan finansial yang lebih memadai.

Wakaf produktif memiliki potensi yang besar dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat apabila dikelola secara optimal dan profesional. Hal tersebut menunjukkan bahwa wakaf tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga memiliki manfaat ekonomi dan sosial yang luas. Pengelolaan wakaf produktif dapat diarahkan untuk mendukung pembangunan sarana pendidikan, layanan kesehatan, pemberdayaan UMKM, hingga berbagai program sosial lainnya. Oleh karena itu, pengembangan wakaf produktif dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mengurangi kesenjangan sosial.

Faktor Kepercayaan terhadap Lembaga

Tingkat kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat. Transparansi lembaga serta profesionalitas dalam mengelola dana zakat mampu menumbuhkan keyakinan masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Kepercayaan masyarakat umumnya dipengaruhi oleh kualitas pelayanan, keterbukaan laporan keuangan, serta sistem pengelolaan dana yang akuntabel dan profesional. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa faktor kepercayaan memiliki peran penting dalam mendorong masyarakat untuk berzakat melalui lembaga resmi. Masyarakat cenderung memilih lembaga yang mampu menyajikan informasi penyaluran dana secara jelas, terbuka, dan mudah dipahami. Oleh sebab itu, lembaga pengelola zakat perlu terus meningkatkan mutu pelayanan serta menyediakan laporan keuangan yang transparan dan mudah diakses oleh masyarakat.

Faktor Digitalisasi

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak positif terhadap proses pembayaran zakat karena masyarakat dapat menunaikan zakat dengan lebih mudah dan fleksibel. Sistem pembayaran berbasis online memungkinkan masyarakat melakukan transaksi kapan saja tanpa perlu datang langsung ke kantor lembaga zakat. Selain mempermudah proses pembayaran, penggunaan teknologi juga membantu meningkatkan kecepatan layanan dan memperluas jangkauan penghimpunan dana zakat di berbagai daerah. Penggunaan platform digital dalam pengelolaan zakat turut membantu lembaga zakat dalam meningkatkan efektivitas dan keterbukaan informasi. Melalui sistem digital, proses penghimpunan hingga penyaluran dana dapat dipantau lebih cepat dan terstruktur. Di sisi lain, masyarakat lebih mudah memperoleh akses informasi mengenai program sosial yang dijalankan oleh lembaga pengelola zakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung modernisasi pengelolaan zakat di Indonesia.

Namun demikian, minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan pembayaran zakat secara digital masih belum sepenuhnya maksimal. Sebagian masyarakat masih membutuhkan pemahaman yang lebih baik terkait keamanan, kemudahan, dan manfaat penggunaan layanan digital dalam pembayaran zakat. Oleh sebab itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih luas serta pengembangan inovasi layanan agar masyarakat semakin terbiasa menggunakan sistem pembayaran zakat berbasis online. Selain itu, zakat dan

wakaf memiliki peluang yang besar untuk mendukung peningkatan kesejahteraan sosial dan pembangunan ekonomi masyarakat. Dana zakat yang terkumpul dapat dimanfaatkan untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah, mendukung bidang pendidikan, serta memperkuat program pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan zakat dan wakaf perlu terus ditingkatkan melalui sinergi antara pemerintah, lembaga pengelola zakat, dunia pendidikan, dan masyarakat agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan minat masyarakat Indonesia dalam menunaikan zakat dan wakaf dipengaruhi oleh beberapa aspek, diantaranya tingkat religiusitas, pemahaman mengenai zakat dan wakaf, kondisi ekonomi, kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat, serta kemajuan layanan digital. Dari seluruh faktor tersebut, religiusitas menjadi unsur yang paling kuat yang memengaruhi keputusan masyarakat, karena zakat dipandang sebagai kewajiban dalam ajaran agama yang perlu ditunaikan. Selain itu, keterbukaan informasi dari lembaga pengelola zakat dan kemudahan akses pembayaran berbasis digital turut mendorong meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat dan wakaf.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, lembaga pengelola zakat dan wakaf diharapkan dapat memperluas kegiatan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya zakat dan wakaf, baik dari sisi spiritual maupun dampaknya terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi. Lembaga pengelola juga perlu menjaga profesionalitas, transparansi, serta keterbukaan laporan keuangan agar kepercayaan masyarakat terus meningkat. Di samping itu, pemanfaatan teknologi digital perlu terus dikembangkan melalui penyediaan layanan pembayaran zakat dan wakaf yang lebih mudah, aman, dan efisien. Kerja sama antara pemerintah, lembaga zakat, institusi pendidikan, dan masyarakat juga diperlukan untuk memperkuat literasi zakat dan wakaf sehingga kesadaran masyarakat dalam berzakat dan berwakaf dapat semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Daftar Pustaka

- Damanhur, N. (2016). Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara. *JURNAL VISIONER & STRATEGIS*, 5. <https://journal.unimal.ac.id/visi/article/view/222>
- Hakim, R. (2018, April). KOTEKSTUALISASI FIKIH GOLONGAN PENERIMA ZAKAT (ASNAF TSAMANIYAH) ZAKAT DAN RELEVANSINYA DENGAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI INDONESIA. <https://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/143>
- Ikhlas Darmawan, M., & Aslamatis Solekah, N. (2022). Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Baznas Kota Pasuruan Terhadap Tingkat Kesejahteraan

- Mustahik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1196–1204. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/5287>
- Isnaini, Y. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan Dan Kepercayaan Terhadap Motivasi Muzakki Profesi*. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8920/1/FILE%20LENGKAP.pdf>
- Maulidina, I. H., & Solekah, N. A. (2020). Antecedent Perilaku Membayar Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Lumajang. *EQUILIBRIUM*, 8(2). <https://repository.uin-malang.ac.id/7094/1/7094.pdf>
- Muharromi, M., Basori, M., & Zahid, M. (2025). Digitalisasi Pengelolaan Zakat: Penguatan Transparansi dan Efisiensi dalam Keuangan Publik Islam. *Journal of Islamic Economics Studies and Practices*, 4(2). <https://doi.org/10.54956/eksyar.v12i01.672>
- Nada, E. Q., & Wardana, G. K. (2023). THE INFLUENCE OF PROFITABILITY RATIO ON CORPORATE ZAKAT DISPENSES AT SHARIA BANK IN SOUTHEAST ASIA. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1). <https://repository.uin-malang.ac.id/14312/>
- Nasution, E. Y. (2017). *Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Studi Kasus Kota Medan*. 17(2). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/1797>
- Trisna Dewi, M., & Kusuma Wardana, G. (2024). Profitability of Sharia Banking in Southeast Asia: ICSR, IPI and Zakat. *International Journal of Economics Development Research*, 5(3), 2024–1302. <https://repository.uin-malang.ac.id/20433/2/20433.pdf>
- Wicaksono, N. R., & Wardana, G. K. (2025). Optimilisasi distribusi sembako oleh baznas kota blitar untuk fakir dhuafa di tiga kecamatan. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* eISSN, 3. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/14519>